

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang menjadi fundamental penting dalam proses belajar mengajar berbicara mengenai pondok pesantren yang merupakan lembaga tertua di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga yang mampu mencetak generasi Gemilang unggul dan juga mempunyai spiritual yang baik. Hal ini karena sistem pengelolaan dan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tidak terbentuk sebagaimana mestinya, dalam pembelajaran pesantren tidak dijumpai komponen-komponen pembelajaran formal, seperti daftar santri pengajian, daftar pelajaran, desain pembelajaran, media pembelajaran. Secara tidak langsung, pendidikan pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan masyarakat secara global, memiliki komitmen secara nasional dan bertindak secara lokal sesuai dengan petunjuk Allah dan rasul-Nya menuju keunggulan manusia sempurna (insan kamil). Menyelenggarakan lembaga pendidikan agar menjadi pusat pengembangan peradaban umat Islam.<sup>1</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang membentuk jasmani maupun rohani. Pesantren sebagai pendidikan informal dan

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, Arah Baru pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 318

nonformal ialah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang harus mengadakan perubahan dan pembaruan guna menghasilkan generasi yang tangguh, berpengetahuan yang luas dengan kekuatan jiwa pesantren dan keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-qur'an dan hadist.

Manajemen dalam konteks pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya dengan fungsi manajemen seperti perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan juga pengawasan oleh karena itu peran manajemen pondok pesantren ini memang ditunjukkan kepada proses penataan tata kelola dalam meningkatkan efektivitas kerja, Sedangkan minat belajar Santri pondok pesantren ini juga dilatarbelakangi oleh banyak hal Oleh karena itu diharapkan bahwasanya dengan adanya manajemen pondok pesantren ini lembaga Pesantren dapat meningkatkan minat belajar santri terutama dalam hal pengkajian ilmu agama dan juga ilmu umum.

Pendidikan pesantren tidak terlepas dari visi pendidikan Islam itu sendiri, yang mencakup beberapa hal, yaitu: agamis, populis, berkualitas dan beragam.<sup>2</sup>Oleh karena itu minat belajar ini juga berkaitan dengan bagaimana manajemen itu diterapkan dan juga dilaksanakan, perlu ada pengawasan serta evaluasi terkait segala pengolahan terhadap proses peningkatan minat belajar santri, minat belajar

---

<sup>2</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal 17

ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama lingkungan dan juga iklim yang berjalan. Kepala pondok pesantren merupakan pemegang tertinggi kebijakan dan juga pemimpin langsung dari segala operasional kegiatan pesantren, kepala pondok juga diyakini merupakan sosok orang tua yang bertanggung jawab untuk menjaga, membimbing, dan juga memberikan arahan terbaik bagi santri dan juga sosok teladan yang dijadikan figur baik di mata santri.

Lingkungan pendidikan dan juga ekonomi saat ini berkembang sangat pesat, perkembangan teknologi informasi memungkinkan kita berorganisasi yang cenderung berbeda dengan masa lampau. Adanya globalisasi memaksa kita mengubah organisasi menjadi ketat atau fleksibel, sehingga sebuah pondok pesantren mengharuskan mempunyai konsep manajemen yang harus diterapkan dalam sistem pengelolaan maupun pembelajaran. Jika organisasi ingin berkembang maju maka semua anggota organisasi harus mempunyai konsep manajemen yang harus diterapkan dalam sistem pengelolaan maupun pembelajaran. Jika organisasi tersebut mengalami kemajuan, maka semua anggota organisasi harus mempunyai kemampuan 3N yaitu *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi*.<sup>3</sup> Artinya anggota organisasi harus mampu menganalisa, menirukan dan juga menambah hal yang sudah diamati dan ditirukan tersebut.

---

<sup>3</sup> Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2020), hal. 2

Pondok pesantren juga memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan islam. Istilah pendidikan islam sudah cukup dikenal oleh masyarakat indonesia, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya umat islam yang mayoritas di indonesia untuk mengamalkan ajarannya. Maka umat islam berusaha untuk mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur pendidikan yang amat penting ialah ibadah untuk menanamkan iman, tabligh ataupun dakwah untuk menanamkan ilmu, amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Darul Falah Depok Panggul dulu menjadi salah satu lembaga pendidikan agama yang menjadi pusat di desa Depok, dengan demikian terbentuklah pondok pesantren tersebut yang didirikan oleh Alm. Kiai Marsyadi. Pondok pesantren tersebut dulu memiliki banyak sekali santri, bahkan ada santri yang berasal dari luar Jawa. Seiring dengan berjalannya waktu, pesantren ini semakin berkembang dan senantiasa menjalankan pendidikan dan bermasyarakat yang baik.

Selepas sepeeninggalan Alm. Kiai Marsyadi, pondok pesantren ini semakin lama santrinya semakin berkurang dan bahkan sempat tidak memiliki santri sama sekali. Selepas itu putri dari sang Kiai menikah dengan Gus Abu Muhtar yang

berasal dari Banyuwangi dan dengan kepemimpinan Gus Abu Muhtar pondok pesantren ini mulai mendapatkan santrinya kembali. Gus Abu Muhtar memulai kembali pesantren ini dari mendirikan madin hingga saat ini pondok pesantren kembali berjalan dan saat ini sudah memiliki ratusan santr.

Semakin dengan bertambahnya santri pada pondok pesantren tersebut, minat belajar sari santri juga meningkat dan bisa dilihat dari berbagai lulusan yang sudah selesai mondok di pesantren tersebut. Peningkatan minat belajar pada pesantren tersebut menjadikan pesantren tersebut menjadi satu-satunya pesantren yang senantiasa memiliki prestasi ketika ada perlombaan di Desa Depok.

Dari konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti manajemen kepala pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Depok panggul karena dirasa para santri terlihat berkembang dari segi minat belajarnya sehingga peneliti berusaha menggali data-data terkait bentuk manajemen yang dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren Darul Falah Depok panggul

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen kepala pondok dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren?

2. Apa saja strategi manajemen yang dapat digunakan oleh kepala pondok untuk memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar santri pondok pesantren darul falah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepala pondok pesantren untuk meningkatkan minat belajar santri, dan untuk :

1. Mendeskripsikan peran manajemen kepala pondok dalam meningkatkan minat belajar santri pondok pesantren.
2. Mendeskripsikan strategi manajemen yang dapat digunakan oleh kepala pondok untuk memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar santri pondok pesantren darul falah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi manajemen kepala pondok bagi pembaca.

## 2. Manfaat Praktis Empiris

- a. Bagi Ustadz, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren.
- b. Bagi Santri, dapat meningkatkan motivasi, disiplin belajar, prestasi, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.
- c. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh seorang pemimpin lembaga pendidikan dengan keberhasilan belajar santri atau peserta didik, serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional disini memiliki tujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pemahaman pada judul penelitian di atas, definisi operasional dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Penegasan konseptual**

- a. Manajemen

Menurut George R. Terry dalam Usman Effendi, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>4</sup> Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh kelompok untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>5</sup>

b. Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen. Salah satu bagian terpenting dalam ilmu manajemen adalah menggunakan seni dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan seni ini, seorang pemimpin dapat memberikan arahan kepada seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara tepat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 4

<sup>5</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), Hal 9

<sup>6</sup> Irham Fahmi, "*Analisis Kinerja Keuangan*" Bandung: Alfabeta. 2012. Hal 132

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang dalam memusatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

d. Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab funduq yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kiai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren* (Departemen Agama, 1982/1983), hlm.1.

Pondok pesantren memiliki 3 jenis yakni pondok pesantren salaf, semi modern dan modern. Pondok pesantren disini memiliki karakteristik tersendiri dalam mengajar para santrinya.

## **2. Penegasan operasional**

Dari Definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kepala Pondok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Falah Depok Panggul” adalah manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala pondok guna meningkatkan minat belajar santri pada pondok pesantren tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulisan mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi tentang uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini, terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan kepemimpinan kepala sekolah, budaya religius, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan hasil temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini menguraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang di deskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.